

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah dasar merupakan suatu proses pendidikan yang paling penting dalam perkembangan siswa. Pentingnya proses pendidikan itu disebabkan oleh sekolah dasar adalah sumber pendidikan dasar bagi anak untuk memperoleh ilmu setelah mereka dididik orang tua di dalam rumah, dan memasuki taman kanak-kanak yaitu lingkungan bermain dan belajar di luar rumah. Di sekolah dasar inilah mereka mendapat bimbingan, ilmu pengetahuan baru, dan pendidikan formal dari seorang guru. Sekolah dasar dikatakan penting karena sifat dan karakter dasar siswa yang mudah menerima dan memproses informasi sejak dini. Sifat dan karakter siswa yang membuat pendidikan di sekolah dasar sangat menentukan keberhasilan siswa di sekolah lanjutan agar mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini.

Pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku yang kekal pada peserta didik yang disebabkan oleh pengalaman. Pengalaman menghasilkan perubahan tingkah laku dan pengetahuan sebagai upaya penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik (Anwar, 2017:97). Upaya dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik dilakukan melalui kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan di Indonesia yang sudah diimplementasikan sejak tahun 2013 di beberapa sekolah.

Penerapan kurikulum 2013 disekolah dasar menggunakan kurikulum yang terpadu sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna. Salah satu cara dalam memberikan pengalaman yang bermakna yaitu dapat melalui mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang dasar Bahasa Indonesia. Agar tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut dilaksanakan proses pembelajaran yang kondusif karena pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar. Demikian pula keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan serta strategi dalam pembelajaran. Salah satu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menggunakan media yang tepat dan benar dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada hari Rabu, 6 November 2019 hingga pada Rabu 13 November 2019 di kelas II SD Negeri 1 Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat didapati bahwa ada permasalahan dalam proses pembelajaran.

- (1) Masalah yang didapatkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, di antaranya guru Cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab).

(2) Selain itu, bahan ajar yang digunakan adalah berupa Lembaran Kerja Siswa (LKS) dan buku pegangan siswa. Kurangnya keinginan bertanya siswa.

(3) Padahal siswa belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya tiga atau empat orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru.

Permasalahan tersebut bahan ajar berupa modul dapat dikembangkan dengan menggunakan salah satu pendekatan untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa. Siswa menjadi senang belajar Bahasa Indonesia dan diharapkan meningkat rasa ingin tahu siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Melalui penelitian ini, akan dicoba mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan kurikulum K13 berbasis *Contextual Teaching and Learning*(CTL). karena belum banyak penelitian yang terkait pengembangan modul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, akan dikembangkan yaitu dengan mengembangkan modul pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berbasis *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II di SD Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*).
2. Guru masih menggunakan bahan ajar berupa LKS dan buku cetak.
3. Dalam proses pembelajaran, guru dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
4. Belum tersedianya modul pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* materi menulis kalimat dengan ejaan yang benar pada kelas II di SD Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan, penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk siswa kelas II di SD Negeri 1 Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimanakah validitas pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk kelas II di SD Negeri 01 Luhak Nan Duo Kabupten Pasaman Barat?

Pada waktu saat ini akibat maraknya penyebaran kasus Covid-19 atau virus corona maka, untuk mendeskripsikan praktikalitas pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk kelas II di SD Negeri 1 Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat tidak bisa dilakukan, sehubungan dengan kasus Covid-19 ini semua aktivitas sekolah diliburkan dengan waktu yang lama dan tidak bisa mencari informasi dari guru ataupun dari siswa-siswi kelas II di SDN 01 Luhak Nan Duo, Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan validitas pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk kelas II di SD Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat yang layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli desain.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi pantun anak dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. penyusunan modul ini diintegrasikan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berarti menerapkan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya

dengan situasi kehidupan nyata sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, peta konsep (bagan materi), isi (materi), evaluasi, glosarium (daftar istilah), kunci jawaban, dan daftar pustaka.
3. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.

G. Manfaat Penelitian

Melalui pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang berarti menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasikkan dan bermakna, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.
2. Bagi guru dan calon guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang ditemukan di dalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari Bahasa Indonesia melalui modul yang telah dikembangkan.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.